



Empowerment of human resources in the plantation sector in Tegalsari Hamlet, Magelang Regency

Fitriana Yuliasuti ✉, Devi Pujiyanti, Laela Safitri, Azizah Nur Rafa K. A., Fadhil Lutfian, Bagus Sampurno, Zulfikar Bagus Pambuko, Lintang Muliawanti
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ fitrianayuliasuti@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5678>

Abstract

It is necessary to develop community empowerment initiatives in the Covid era, one of which entails holding workshops on the use of garden medicinal herbs. Socialization and workshop in this program is aimed at increasing the empowerment of rural communities in optimizing garden yields and independent, creative, and innovative entrepreneurship for the people of Dusun Tegalsari. When evaluation and monitoring were carried out a month following the program, the training activities went smoothly and successfully. As a result, there is an increase in public knowledge of the use of medical plant cultivation to boost income through the development of new products.

Keywords: *Utilization of medicinal plants; Covid-19; Entrepreneurship; Aloe vera*

Pemberdayaan sumber daya manusia pada bidang perkebunan di Dusun Tegalsari, Kabupaten Magelang

Abstrak

Upaya pemberdayaan masyarakat di era Covid perlu ditingkatkan, salah satunya dengan workshop pemanfaatan tanaman obat hasil kebun. Kegiatan sosialisasi dan workshop dalam pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dalam mengoptimalkan hasil kebun dan kewirausahaan yang mandiri, kreatif, dan inovatif bagi untuk masyarakat Dusun Tegalsari. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan baik dimana evaluasi dan monitoring dilakukan 1 bulan setelah pelatihan. Hasilnya adalah munculnya kesadaran masyarakat untuk budidaya tanaman obat serta pemanfaatannya dalam meningkatkan pendapatan dengan inovasi produk yang dihasilkan.

Kata Kunci: Pemanfaatan tanaman obat; Covid-19; Kewirausahaan; Lidah buaya

1. Pendahuluan

Desa Tegalsari sendiri merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Candimulyo. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan, hingga saat ini jumlah penduduk di desa Tegalsari terdapat 2.488 jiwa, dengan 854 KK, dan terdiri dari 6 dusun dan 15 RT. Desa Tegalsari, Candimulyo, Kabupaten Magelang memiliki penduduk dengan mata pencaharian sebagai buruh pabrik, bangunan, dan pedagang. Namun tidak sedikit dari mereka memiliki kebun, dan sawah dengan hasil bumi berupa padi, rempah, tanaman hias dan sayur. Hasil kebun yang dihasilkan, oleh para warga dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun ada tanaman yang memiliki daya jual rendah, salah satu contohnya adalah lidah buaya. Selama ini proses penjualan lidah

buaya dilakukan tanpa pengolahan terlebih dahulu dan tidak terlalu diminati sehingga jumlah pendapatan dari hasil panen tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu ibu PKK yang ada di dusun Tegalsari, mereka merasa sangat kesulitan dalam memasarkan lidah buaya tidak seperti hasil kebun lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang diantaranya adalah: (1) kurang pemahamnya masyarakat kandungan dan manfaat yang ada pada lidah buaya; (2) produk dari lidah buaya masih minim, dan (3) ketidaktahuan masyarakat cara mengolah lidah buaya untuk dijadikan suatu produk. Oleh karena itu, hambatan-hambatan ini telah menyebabkan pemanfaatan tanaman obat yang tidak maksimal.

Melihat kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pendampingan kepada masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman hasil kebun. Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pemanfaatan tanaman obat. Maka dari itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi daerah tersebut melalui kader PKK sehingga tumbuh jiwa kewirausahaan dari pemanfaatan tanaman obat dan pemanfaatan hasil lidah buaya untuk dapat dikembangkan di era pandemi Covid-19 saat ini. Selain itu dapat menghasilkan luaran yang positif, kegiatan ini juga menyediakan lapangan pekerjaan baru agar pendapatan masyarakat meningkat.

2. Metode

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi terkait Covid-19 dan pemanfaatan tanaman obat yang kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan tanaman hasil kebun untuk handsanitizer. Langkah-langkah yang dilakukan adalah bekerja sama dengan Ibu ketua PKK, RT, RW dan Kepala Dusun Jetis, untuk mengadakan pertemuan dengan kader *green house* setempat. Kemudian dilaksanakan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat dan pendampingan pembuatan handsanitizer berbasis bahan alam. Setiap RT minimal mengirimkan 2 kadernya yang diharapkan mampu membagikan pengalamannya di lingkungan sekitar setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan sebagai berikut.

3.1. Sosialisasi kesehatan dan pemanfaatan tanaman obat

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Selasa, 29 Juni 2021 oleh Tim Unimma di aula Desa Tegalsari. Sosialisasi dimulai dengan penjelasan terkait pentingnya protokol kesehatan dan langkah apa saja yang harus dilakukan apabila terpapar Covid-19, serta langkah-langkah agar tidak terpapar virus Covid. Sosialisasi kesehatan yang berkaitan dengan protokol kesehatan di masa pandemi ini diberikan kepada masyarakat agar masyarakat bisa menjaga dan mencegah terpapar virus Covid-19. Pencegahan terpaparnya Covid-19 dimulai dari lingkungan rumah, keluarga dan lingkungan. Sosialisasi dilanjutkan dengan pemanfaatan tanaman hasil kebun untuk dijadikan suatu produk berbasis bahan alam. Tanaman kebun yang bisa dimanfaatkan untuk menjaga agar tubuh tidak mudah terpapar virus antara lain, daun sereh, buah jeruk, jahe dan tanaman obat-obat keluarga lainnya. Sosialisasi dihadiri oleh kepala Desa, Ketua PKK

dan perwakilan masing-masing RT untuk mengikuti sosialisasi, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi kesehatan dan pemanfaatan tanaman hasil kebun

3.2. Pembuatan handsanitizer berbasis bahan alam

Kegiatan pembuatan Handsanitizer berbasis bahan alam dilaksanakan pada Rabu 30 juni 2021 di Green House Dusun Tegalsari. Kegiatan dihadiri oleh kader PKK sebagai pendamping dan perwakilan tiap RT. Bahan alam yang digunakan adalah lidah buaya. Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan hansanitizer antara lain gelas beaker, alat pengaduk, dan botol wadah produk. Sedangkan bahan yang digunakan alkohol 70% dan gel lidah buaya yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Langkah kerja pembuatan handsanitizer sebanyak 500 mL, siapkan alat dan bahan, pertama tuangkan Aloe Vera dan alkohol 70% dengan membandingkan 1:3 ke dalam gelas beaker. Kedua, gel lidah buaya sebanyak 100 mL juga dimasukkan ke dalam gelas beker yang sama. Ketiga, aduk campuran tersebut hingga rata. Keempat, masukkan handsanitizer yang dibuat ke dalam wadah. Kelima, produk tersebut bisa langsung disimpan dalam wadah khusus dan bisa langsung digunakan.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan handsanitizer berbasis bahan alam

3.3. Pengembangan kebun desa (*green house*) Desa Tegalsari

Kegiatan pengembangan kebun Desa (*Green House*) Desa Tegalsari dilakukan untuk membantu program desa dalam mengembangkan kebun desa dari awal penanaman bibit, hingga penataan tempat serta panen hasil kebun (Gambar 3). Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada hari Minggu, Selasa, dan Jumat di Green House Desa Tegalsari. Tanaman yang ditanam di green house merupakan tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga (TOGA). Diantaranya adalah tanaman

Aloevera, empon-empon (kencur, kunir, jahe, lengkuas), tanaman bunga seperti tapak dara, kumis kucing, daun sidaguri dan yang lainnya.



Gambar 3. Pengembangan kebun Desa (Green House) Desa Tegalsari

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam membuat produk yang inovatif berbasis bahan alam. Diharapkan juga dapat mengembangkan potensi wirausaha PKK sehingga mampu memberdayakan ekonomi keluarga dan menjadi lapangan usaha baru. Pembuatan produk tersebut diharapkan memiliki daya saing serta bermanfaat dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pimpinan LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
